



Optimalisasi Pemanfaatan

# SUMBERDAYA LOKAL

untuk Pembangunan dan Kesejahteraan

Undang- undang Nomor 28 tahun 2014 Tentang Hak Cipta Lingkup Hak Cipta

Pasal 1

Hak cipta adalah hak eksklusif pencipta timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai ketentuan peraturan perundang- undangan.

Pasal 113

- 
1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf I untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama I (satu) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah)
  2. Setiap Orang dengan tanpa hak dan/ atau tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/ atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
  3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah)
  4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000 (empat miliar rupiah).
-

# OPTIMALISASI PEMANFAATAN SUMBERDAYA LOKAL UNTUK PEMBANGUNAN DAN KESEJAHTERAAN

Eny Dyah Yuniwati - Cokorda Javandira - Anies Marsudiati Purbadiri - dkk



PT. PENERBIT GRISET  
INDONESIA

# OPTIMALISASI PEMANFAATAN SUMBERDAYA LOKAL UNTUK PEMBANGUNAN DAN KESEJAHTERAAN

Penulis:

Eny Dyah Yuniwati - Cokorda Javandira - Anies Marsudiati Purbadiri - Nurfa Anisa - Sri Sumarliani - Anik M Hariati - Dyah Roeswitawati - Ni Made Ary Widiastini - Siti Mahmudah - Ririn Probawati - Tri Rejeki Andayani - Okke Rosmaladewi - Rusli Tonda - Ariesza T Permata – Taufikkurrahman - Cicilia Tantri Suryawati - Joice Soraya - Naimah - M.Sarosa - Sayekti Suindyah Dwiningwarni - Farida Hardaningrum - Nana Dyah Siswati - Eko Widodo- Masyhuri Mahfudz

© 2025

Cetakan ke-1, Februari 2025

Diterbitkan oleh

**PT. Penerbit Qriset Indonesia**

Anggota IKAPI No. 269/JTE/2023

Jl. Sirkandi, Desa Sirkandi, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara

Email: admin@qrisetindonesia.com

Tim Editor :

KETUA : Prof. Dr. Ir. Eny Dyah Yuniwati, SP. MP. C-EML

Anggota :

1. Prof. rer.nat. Sundani Nurono Suwandi. Apt. PhD,
2. Dr. Ir. Sondi Kuswaryan, MS.
3. Isna Fitria Agusstina, S,Sos, M.Si.

Layout: Afik Fathur Rohman

Perancang Sampul: Vendra Suryandala Izdiharsyah

[Katalog Dalam Terbitan]

x + 298 (308 hlm) : 17,5 cm x 25 cm

ISBN: 978-634-7048-30-1

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan atas kerjasama dengan FLipMAS Indonesia, FLipMAS Legowo Jawa Timur, FLipMAS Sabilulungan Jawa Barat



## SEKAPUR SIRIH TENTANG KE- FLipMAS-an

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan darma ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mewajibkan seluruh dosen melaksanakannya dalam rangka mencerdaskan dan menyejahterakan bangsa. Oleh karena itu, program Pengabdian kepada Masyarakat melayani seluruh strata sosial masyarakat mulai dari masyarakat umum perdesaan, perkotaan, UMKM sampai industri. Program tersebut dimulai dengan menyusun Teritorial Mapping yang memuat aspek sosial, budaya dan teknologi masyarakat. Khususnya yang terkait dengan kebutuhan, persoalan dan tantangan kehidupan masyarakat.

FLipMas (Forum Layanan Iptek bagi Masyarakat) Indonesia merupakan himpunan dosen seluruh Nusantara yang menaruh atensi dan aktif dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Visinya menjadi wahana andalan kaum intelektual dalam membudayakan dan mengaktualisasi peradaban bangsa. Visi tersebut menurunkan Misinya menyalakan Nalar Bangsa. Anggota FLipMas Indonesia adalah Prodikmas (Profesional Pendidik Masyarakat). FLipMas Indonesia tersebar di propinsi dalam bentuk FLipMas Wilayah dan dua di antaranya adalah Sabilulungan, Jawa Barat dan Legowo, Jawa Timur.

Ada beberapa aktivitas FlipMas Indonesia untuk menyampaikan aspirasi, pemahaman tentang Pengabdian kepada Masyarakat baik yang bersifat internal maupun eksternal antara lain berwujud Sekolah Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan melalui daring, seminar-seminar nasional, publikasi melalui jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dan kali ini melalui penerbitan *bookchapter* pengabdian. Kandungan *bookchapter* ini merupakan karya dosen FlipMAS Indonesia, yang telah diaplikasikan di NKRI. *Bookchapter* Edisi 1 merupakan produk iptek karya pengabdian FlipMAS Legowo Jawa Timur. Terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada Ketua dan Anggota FlipMAS Legowo yang telah menginisiasi terbitnya *Bookchapter* Pengabdian kepada Masyarakat. Karya yang menuntut dedikasi tinggi dan integritas. Mudah-mudahan akan terus bermunculan *Bookchapter-bookchapter* di Nusantara ini agar siapapun yang membacanya

menyadari masih ada kelompok dosen yang aktif memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat.

Menuliskan hasil Pengabdian kepada Masyarakat tidak pernah bisa menghasilkan karya tulis yang bernas tanpa menyadari dan menghayati proses dan produk dalam membawa misi Menyalakan Nalar Bangsa.

Bandung, 05 Desember 2024.

Salam Pengabdian  
Salam Satu Jiwa

Ketua Flipmas Indonesia



Dr rer.nat. SUNDANI NURONO SOEWANDHI Apt.

## KATA PENGANTAR EDITOR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyusun buku *chapter* ini yang berjudul "OPTIMALISASI PEMANFAATAN SUMBERDAYA LOKAL UNTUK PEMBANGUNAN DAN KESEJAHTERAAN." Buku ini merupakan hasil pengabdian dosen kepada masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep pemanfaatan sumber daya lokal dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan.

Di era globalisasi ini, tantangan yang dihadapi masyarakat semakin kompleks. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengoptimalkan potensi yang ada di lingkungan sekitar, guna mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya lokal, baik yang bersifat alamiah maupun kultural, memiliki peran strategis dalam upaya menciptakan solusi yang inovatif dan berkelanjutan bagi berbagai permasalahan yang dihadapi. Melalui buku *chapter* ini, kami berharap dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi para pembaca, khususnya para akademisi, praktisi, dan masyarakat umum. Kami juga berharap bahwa informasi yang disajikan dapat mendorong kolaborasi antara berbagai pihak untuk bersama-sama mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal.

Kami menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak lepas dari dukungan dan kerjasama banyak pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan ini. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat.

Malang, 05 Desember 2024

Salam Pengabdian

Salam Satu Jiwa

Selamat membaca!

Ketua Editor FlipMAS Legowo Jatim



Prof. Dr. Ir. Eny Dyah Yuniwati, SP. MP. C-EML

Assalamu'alaikum wr wb. Sampurasun...!!

Kolaborasi untuk berkarya menjadi sangat menarik karena melibatkan keragaman dalam berbagai dimensi untuk menuju satu tujuan, yaitu kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, *bookchapter* dengan judul OPTIMALISASI PEMANFAATAN SUMBERDAYA LOKAL UNTUK PEMBANGUNAN DAN KESEJAHTERAAN ini menjadi sangat menarik sebagai bentuk pembelajaran dari ke-bhineka-an berbagai dimensi di tanah air. Mulai dari masalah, lokasi, masyarakat, potensi lokal, metode sampai dengan pelaksana kegiatan menunjukkan keragaman, yang dikelola untuk meningkatkan kualitas penghidupan.

Dalam peradaban yang terus berkembang dengan makin kompetitif, daya saing menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Dalam berbagai dimensi kehidupan, sumberdaya lokal harus menjadi modal sebagai keunggulan komparatif yang harus ditransformasikan menjadi keunggulan kompetitif dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikendalikan oleh sumberdaya manusia unggul. Oleh karena itu, berbagai upaya yang berkesinambungan harus terus dilakukan, supaya sumberdaya lokal yang melimpah menjadi nilai tambah untuk pembangunan dan kesejahteraan.

Buku ini ditulis dengan dasar pengalaman dari masing-masing penulisnya dalam upaya meningkatkan kualitas penghidupan masyarakat. Keragaman penulis dengan ragam masalah dan daerah diharapkan menjadi pembelajaran yang berharga untuk kita semua dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, supaya *output* dan *outcome* kegiatan dapat dicapai secara efektif, efisien dan berkesinambungan dengan *multiplier effect* yang luas. Selamat menikmati karya anak bangsa.

Bandung, 05 Desember 2024.

Salam dari tanah Parahyangan, Jawa Barat

Ketua FlipMAS Sabilulungan

Jawa Barat



**FLIPMAS JABAR**

Sondi Kuswaryan

# DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH TENTANG KE- FLipMAS-an.....	v
KATA PENGANTAR EDITOR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
Pemanfaatan Pekarangan Dengan Menanam Nanas ” <i>Banasari</i> ” ( <i>Ananas comosus (L) Merr.</i> ) oleh Kelompok Wanita Tani “Barokah“ Desa Semen, Gandusari, Blitar .....	1
Rehabilitasi Mangrove di Kelan Timur .....	13
Strategi Penguatan Operasional Wisata Alam Poncokusumo Melalui Sinergi Pokdarwis Sumberejeki Dengan Bumdes Gunung Wayang .....	25
Pelatihan Penggunaan Penetas Telur Elektrik Bagi Peternak Ayam di Desa Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.....	41
Standar Pembuatan <i>Longcore</i> dalam Mempertahankan Kualitas Hasil .....	51
Membayar Dosa Masa Lalu: Usaha Konservasi Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Berakhir Bonus Pariwisata.....	61
Mengelola Limbah Dapur dan Merakit Alat Ukur Kesuburan Tanah di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang.....	75
Pengembangan Desa Wisata Sidatapa Melalui Eduwisata dan Produk Lokal .....	87
Pengolahan Bawang Merah Lokal Menjadi Tortilla: Solusi Inovatif untuk Ketahanan Pangan dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sidogiri.....	105
"Besut <i>Buka Gerbang Emas</i> " Melalui Edukasi ” <i>ISI PIRINGKU</i> ” Bagi Anak Stunting di Jombang.....	119
Penerapan <i>Nature-based Intervention</i> dalam Menunjang Kesehatan Fisik dan Mental Lansia di Panti Wreda .....	127
Pertanian yang Ramah Lingkungan melalui Inovasi Teknologi Agensi Pengendali Hayati Tri in One_okey Untuk Pertanian Berkelanjutan.....	139
Kewirausahaan Hijau Santri: Model Inkubasi Hidroponik sebagai Pilar Pertanian Terpadu Berkelanjutan .....	151
Musik dan Kesehatan Mental: Eksplorasi Pengalaman Mendengarkan Musik untuk Mengatasi Stres dan Depresi di kalangan Remaja (Studi Kasus di SMPN Muhammadiyah 3 Pandaan, Pasuruan, Jatim) .....	163
Pengembangan Sistem Pertanian Terpadu Berbasis Mina Mendong .....	179

Pelatihan <i>Chanoyu</i> bagi Siswa SMA sebagai Sarana mempelajari Budaya dan Etika Masyarakat Jepang.....	195
Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal dan Sumber Daya Setempat untuk Mewujudkan Desa Mandiri .....	207
Rumah Ketan: Strategi Penguatan Komoditas Lokal .....	215
Peningkatan Omzet Penjualan menggunakan Digital Marketing pada Unit Usaha Anggota Koperasi PERMATA NGIJO.....	225
Inovasi Teknologi Untuk Promosi Desa Wisata di Kabupaten Jombang.....	235
Diseminasi dan Pemanfaatan Teknologi Pengolahan Air Minum ( <i>Reverse Osmosis</i> ) di Wisata Bahari Tlocor Sidoarjo .....	257
Pemanfaatan Teknologi Asap Cair (Grade 1 dan 2) Metode Pirolisis Bagi UKM Pengolahan Ikan .....	269
Pemberdayaan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah (PAMMA) Malang Melalui Pemeliharaan Ayam KUB dan Pengolahan Produk Dagingnya .....	285
‘Tawaran’ Model Pengabdian Melalui Pemebrdayaan Lahan Pekarang Secara Terpadu dengan Tanam Utama Singkong Melalui Introduksi Sikap <i>Entrepreneurship</i> pada Mahasiswa .....	291

# **Pelatihan *Chanoyu* bagi Siswa SMA sebagai Sarana mempelajari Budaya dan Etika Masyarakat Jepang**

*Cicilia Tantri Suryawati*<sup>1)</sup>, Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Dr. Soetomo – Jl. Semolowaru 84, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, email [cicilia.tantri@unitomo.ac.id](mailto:cicilia.tantri@unitomo.ac.id)  
*Rahadiyan Duwi Nugroho*<sup>2\*)</sup>, Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Dr. Soetomo – Jl. Semolowaru 84, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, email: [rahadiyan.duwi@unitomo.ac.id](mailto:rahadiyan.duwi@unitomo.ac.id)  
*Urip Zaenal Fanani*<sup>3)</sup>, Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan sastra, Universitas Negeri Surabaya-Jl.Lidah Wetan, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, email: [zaenalfanani@unesa.ac.id](mailto:zaenalfanani@unesa.ac.id)

## **1. Pendahuluan Dan Manfaat Program Pengabdian**

*Chanoyu* yang disebut juga *Sadou* atau *Chadou* merupakan suatu seni tradisional Jepang tentang cara penyajian dan menikmati teh bersama yang terkenal akan nilai-nilai estetika dan etika nya. Sen no Rikyuu (1522-1591) berasal dari *Sakai*, sekarang *Osaka*, mengangkat *Chanoyu* sebagai suatu bentuk kesenian khas Jepang yang memiliki keindahan yang abadi (Okakura,1998:7-8). Sakurai (dalam Suryawati, 2018:56) menyatakan bahwa *Chanoyu* tidak hanya memiliki keindahan saja, *chanoyu* sejak zaman dahulu hingga saat ini mengandung unsur-unsur yang dapat dipelajari untuk lebih mengenal Jepang yaitu: 1) Tata Krama dalam berinteraksi, 2) mengenal tiga unsur wajib dalam *Chanoyu* (pemikiran, pengetahuan, dan praktik), 3) memperkaya hati, 4) mempelajari Etika dan estetika Jepang.

Di beberapa sekolah menengah di Indonesia, pengenalan budaya asing biasanya disisipkan melalui program ekstrakurikuler atau bahkan sebagai bagian dari mata pelajaran seni dan budaya. Kegiatan semacam ini tidak hanya sekedar menampilkan tradisi dari negara lain, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada para siswa untuk berpartisipasi dan memahami esensi dari tradisi tersebut. Salah satu bentuk konkret dalam mengenalkan budaya Jepang adalah melalui kegiatan workshop yang melibatkan siswa secara langsung, seperti halnya workshop *chanoyu* yang diadakan di SMAN 1 Tarik, Sidoarjo. Workshop *chanoyu* merupakan salah satu bentuk pengenalan tradisi budaya Jepang yang sarat dengan nilai-nilai kesopanan, ketenangan, dan penghormatan.

Dalam pelaksanaan workshop *chanoyu* di SMAN 1 Tarik, antusiasme yang tinggi dari pihak sekolah, baik siswa maupun guru, menjadi salah satu faktor keberhasilan acara ini. Partisipasi aktif dari siswa menunjukkan bahwa budaya Jepang, khususnya *chanoyu*, memiliki daya tarik tersendiri bagi mereka. Hal ini tidak terlepas dari minat yang semakin berkembang terhadap budaya Jepang, yang dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi bagian penting dari kehidupan budaya global di kalangan generasi muda. Dengan adanya dukungan dari para guru serta praktisi budaya Jepang yang terlibat

dalam acara tersebut, pemahaman siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dalam *chanoyu* menjadi semakin mendalam.

Workshop ini tidak hanya mengajarkan teori tentang budaya Jepang, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan langsung bagaimana upacara minum teh dilakukan. Ini memungkinkan mereka untuk lebih menghayati nilai-nilai yang diajarkan, seperti kesopanan dalam berinteraksi, ketenangan dalam bertindak, dan penghormatan terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Proses ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang budaya asing, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kegiatan seperti workshop *chanoyu*, diharapkan siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo dapat memperluas wawasan global mereka. Pemahaman tentang budaya asing, khususnya budaya Jepang, dapat membantu mereka dalam mengembangkan sikap yang lebih terbuka terhadap perbedaan serta meningkatkan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan global yang semakin kompleks. Selain itu, pengenalan nilai-nilai seperti kesopanan, ketenangan, dan penghormatan yang terkandung dalam *chanoyu* juga dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Dalam jangka panjang, kegiatan semacam ini juga dapat menjadi bagian dari upaya untuk memperkuat hubungan internasional melalui pendidikan. Dengan mengenal dan memahami budaya negara lain, siswa tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga turut membangun jembatan komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat internasional. Pendidikan lintas budaya seperti ini dapat menjadi salah satu kunci untuk menciptakan generasi yang lebih toleran, bijaksana, dan siap menghadapi tantangan global.

Workshop *chanoyu* di SMAN 1 Tarik Sidoarjo merupakan contoh konkret bagaimana pendidikan lintas budaya dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa. Kegiatan ini tidak hanya berhasil memperkenalkan tradisi budaya Jepang kepada siswa, tetapi juga membantu mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai penting yang diajarkan melalui tradisi tersebut. Dengan adanya kegiatan serupa di masa depan, diharapkan siswa dapat mengembangkan wawasan global mereka dan menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan dunia yang semakin terhubung.

## 2. Selayang Pandang (Analisis Situasi)



Gambar 1: Sisi depan SMAN 1 Tarik



Gambar 2: Lokasi SMAN 1 Tarik

SMAN 1 Tarik Sidoarjo yang beralamatkan di jalan Raya Janti, Kec. Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka Belajar, Bahasa Jepang masuk ke mata kuliah pilihan yang diajarkan di kelas XI dan XII. Siswa memiliki minat yang besar terhadap pembelajaran budaya Jepang, dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran yang tidak hanya pada teori menjadi motivasi tinggi buat para siswa. Dengan Pengajar yang kreatif dan dengan dukungan penuh dari pimpinan sekolah maka pembelajaran bahasa dan budaya di SMAN 1 Tarik Sidoarjo ini dapat berjalan dengan baik.

## 3. Kebutuhan Masyarakat (Permasalahan Mitra)

Berdasarkan paparan pada pendahuluan, kegiatan workshop chanoyu di SMAN 1 Tarik, Sidoarjo, terdapat dua permasalahan yang perlu diperhatikan. Pertama, banyak siswa yang belum pernah mengenal *chanoyu*, tradisi minum teh Jepang yang mengandung nilai-nilai budaya yang penting. Kurangnya pemahaman tentang *Chanoyu* membuat siswa tidak menyadari signifikansinya budaya Jepang dan kehidupan sehari-hari. Kedua, meskipun *chanoyu*

mengajarkan prinsip-prinsip etika Jepang, seperti kesopanan, penghormatan, dan ketenangan, tantangan muncul ketika siswa harus menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka setelah mengikuti workshop. Dengan menghadapi kedua permasalahan ini, diharapkan pengenalan budaya asing seperti *chanoyu* dapat memberikan dampak positif pada perkembangan karakter siswa, terutama di era globalisasi yang semakin mengedepankan hubungan antarbudaya.

#### **4. Konsep Pendekatan / Solusi dan Target Luaran**

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi, muncul solusi yang dapat diimplementasikan, yaitu melalui workshop *chanoyu*. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan tradisi minum teh Jepang kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Melalui Workshop ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang filosofi *Chanoyu* dan nilai-nilai etika yang terkandung di dalamnya, tetapi juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam upacara tersebut.

Dengan melibatkan siswa dalam praktik nyata, mereka dapat merasakan langsung kesopanan, penghormatan, dan ketenangan yang menjadi inti dari *chanoyu*. Selain itu, workshop ini juga dapat menjadi forum bagi siswa untuk berdiskusi dan bertanya tentang nilai-nilai etika Jepang, sehingga mereka lebih mudah menginternalisasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sosialisasi dan workshop *chanoyu* diharapkan dapat membantu siswa tidak hanya mengenal budaya Jepang, tetapi juga menerapkan nilai-nilai positif yang diajarkan dalam interaksi sosial mereka di sekolah dan masyarakat luas.

#### **5. Pelaksanaan Pengabdian (Metodologi Penerapan)**

Metode Pelaksanaan workshop *chanoyu* dibagi menjadi 3, yaitu ; persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

##### **1. Persiapan**

- a. Mengadakan diskusi dengan guru Bahasa Jepang untuk mendapatkan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan.
- b. Menyusun materi sosialisasi yang mencakup pengenalan budaya Jepang, khususnya *chanoyu*, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

##### **2. Pelaksanaan:**

###### **a. Penyampaian Materi:**

Penjelasan konsep dasar *chanoyu*, termasuk sejarah, filosofi, dan pentingnya tradisi ini dalam budaya Jepang.

###### **b. Demonstrasi:**

Melakukan demonstrasi langsung tentang upacara *chanoyu* yang dilakukan oleh tim pengabdian guna memberikan gambaran kepada siswa nyata tentang bagaimana tradisi ini dilakukan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

- c. Partisipasi Siswa:
- 1) Siswa terlibat langsung dalam demonstrasi, seperti menyiapkan teh dan menyajikannya. Ini akan meningkatkan rasa ingin tahu dan minat mereka terhadap budaya Jepang.
  - 2) Mengajarkan nilai-nilai kesopanan, ketenangan, dan penghormatan melalui praktik yang dilakukan selama workshop.
3. Evaluasi
- a. Setelah selesai, diadakan diskusi kelompok untuk merefleksikan pengalaman siswa, menekankan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Mengumpulkan umpan balik dari siswa tentang apa yang telah dipelajari dan bagaimana kegiatan ini berdampak pada mereka.

## 6. Hasil dan Ketercapaian Sasaran

Hasil pelatihan *chanoyu* sebagai sarana edukasi etika dan budaya tradisional Jepang yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Unitomo kepada para peserta SMAN 1 Tarik Sidoarjo. Sebanyak dua (2) kali sesi pertemuan, masing-masing sesi berdurasi 2 jam untuk menyampaikan materi tentang *chanoyu* serta pelatihan *chanoyu*. Sesi pertama kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 30 peserta sedangkan sesi kedua dihadiri 35 peserta. Selama kegiatan pelatihan berlangsung siswa-siswi antusias melaksanakan pelatihan tersebut. Berikut penjelasan materi selama pelatihan *chanoyu*.

### A. Pemaparan Filosofi dan Etika melalui *Chanoyu*



Gambar 3: Pemaparan materi *chanoyu*

Sejarah *chanoyu* sendiri pertama kali, teh masuk ke Jepang pada zaman Nara (sekitar abad ke 8) yang asalnya dari Cina kemudian dibawa oleh pendeta dan cendekiawan setelah itu meluas hingga di kalangan bangsawan. Masa itu teh tidak dikenal sebagai minuman tetapi sebagai obat. Kemudian, awal zaman *Kamakura* (sekitar akhir abad ke 12 sampai dengan awal abad ke 14) benih teh dibawa dari Cina dan ditanam di Jepang. Pertama kali benih teh ditanam di kuil *Kousanji* di daerah *Kyoto* Utara.

Upacara berkisar sekitar minum teh awalnya dirancang oleh *Murata Shukou* sekitar akhir abad ke 15. Orang yang berperan penting dalam menjadikan upacara minum teh sebagai seni ialah *Sen no Rikyuu*, seorang warga *Sekai* (Osaka). Hingga saat ini *chanoyu* tetap menjadi salah satu bentuk kesenian khas Jepang yang memiliki keindahan yang mutlak.

Salah satu elemen utama dari *sadou* (filosofi yang melingkupi *chanoyu*) ialah keindahan. Semua tindakan seperti cara berdiri yang benar, cara memperlakukan peralatan dengan baik, cara memberikan penghormatan yang dilakukan dengan efisien, tanpa melakukan gerakan yang berlebihan dan gerakan yang sia-sia, sehingga tampak elegan. Prinsip ini sesuai dengan konsep *omotenashi*, yang menekankan pada perilaku. Menurut Sakurai (2009:10) unsur-unsur yang dapat dipelajari dari *Cha no Yu* mencakup :

1. Tatakrama dalam berinteraksi, jiwa *chanoyu* diimplementasikan melalui empat prinsip utama yaitu **Wa (和), Kei (敬), Sei (精), dan Jaku (寂)**. *Wa (和)* yang berarti harmoni. Harmoni yang mencakup dalam hal ini ialah keharmonisan antara tuan rumah dengan tamu, antara manusia dengan alam semesta, dan antara manusia dengan Pencipta. *Kei (敬)* yang berarti Hormat. Dalam hal upacara *Chanoyu* tercipta bentuk saling menghormati antar tamu dengan tamu, dan tamu dengan tuan rumah. Selain itu juga menghormati lingkungan sekitar. *Sei (精)* yang berarti kemurnian, yang melambangkan kebersihan hati dari tuan rumah ketika berhadapan dengan tamu atau kebersihan hati yang dimiliki oleh tamu ketika masuk ke ruang teh. Dan yang terakhir adalah *Jaku (精)* yang berarti ketenangan yang mencerminkan ketenangan jiwa tanpa tergesa-gesa serta ketenangan suasana selama upacara teh berlangsung.
2. Istilah dalam *chanoyu* terdapat istilah ***Dou-Gaku-Jitsu* (道・学・実)**. Kata *Dou* yang berarti pemikiran. Kata lain dari *chanoyu*, ialah *sadou* (茶道) atau filosofi dasar dari upacara minum teh. Mempelajari *chanoyu*, kita juga dapat mempelajari pemikiran para ahli teh yang menjadikan dasar filosofi dari upacara minum teh. selanjutnya adalah kata *Gaku* yang berarti belajar. Makna dari “belajar” ini adalah dengan mempelajari *Chanoyu* kita juga dapat belajar tentang sejarah teh di Jepang, belajar tentang jenis-jenis teh, sejarah *Chanoyu*, juga belajar tentang kata-kata bijak yang diciptakan oleh para master teh, dll. Dan *Jitsu* atau mempraktekkan.

3. Memperkaya hati. Melalui *Chanoyu* diharapkan seseorang dapat memiliki hati yang tulus untuk melayani, juga memiliki hati yang peka akan keindahan sesuai dengan konsep *omotenashi*.
4. Mempelajari keanggunan estetika dan etika Jepang. *Chanoyu* menekankan pada estetika yang meliputi keindahan ruangan dengan hiasan *ikebana* dan *kakejiku* maupun keindahan dan kebersihan lingkungan sekitar, dan Etika yang dipraktekkan yaitu cara berjalan, cara membungkuk, cara duduk, cara berbicara, berpenampilan, dsb.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Sakurai di atas, *chanoyu* yang merupakan inti dari *omotenashi*, memiliki sikap pelayanan dengan sepenuh hati. Sementara itu Tani (2005: 69) menambahkan sifat sosialisasi, sopan santun, melatih diri, keindahan, dan menyenangkan melalui peraktek *chanoyu*.

## **B. Nilai-nilai Etika melalui Peraktek *Chanoyu***

Setelah mendengarkan pemaparan materi tentang *chanoyu*, maka selanjutnya siswa-siswi SMAN 1 Tarik Sidoarjo melihat demonstrasi *chanoyu* dan dilanjutkan mengajarkan beberapa nilai etika yang relevan dengan pendidikan karakter. Nilai etika yang sesuai dengan pendidikan karakter seperti *wabi-sabi* (kesederhanaan), *wa* (keharmonisan), *kei* (penghormatan), *jaku* (ketenangan). *Wabi-sabi* diajarkan untuk menghargai kesederhanaan dan keindahan dalam ketidak sempurnaan, yang tercermin dalam peralatan minum teh dan susana ruangan teh. *Wa* diajarkan agar dapat melakukan proses penyajian teh yang dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dalam suasana yang harmonis. *Kei* diajarkan memiliki sikap hormat atau menghormati kepada orang lain dan alam sekitar ditekankan dalam setiap langkah upacara, mulai dari tata cara menyapa hingga memperlakukan alat-alat teh. *Jaku* dipelajari siswa agar dapat belajar pentingnya ketenangan pikiran dan fokus dalam setiap tindakan, yang merupakan inti dari meditasi yang sering dihubungkan dengan *chanoyu*.

Dalam praktek *chanoyu* yang melibatkan siswa-siswi, pertama-tama yang menjadi tuan rumah (*otemae*) adalah Safi, yang menjadi tamu (*okyakusan*) adalah Najwa, dan yang menjadi penyaji kue (*hantousan*) adalah Anna Kharisma. Ketiganya adalah mahasiswa sastra Jepang semester 6. sesi berikutnya secara bergantian yang menjadi tuan rumah (*otemae*) adalah *Jesieco*, yang menjadi tamu (*okyakusan*) adalah Anna Karisma, dan yang menjadi (*hantousan*), seperti foto di bawah ini.



Gambar 5 : Demonstrasi *chanoyu*

Setelah demonstrasi *chanoyu* yang dilakukan oleh praktisi. Selanjutnya adalah praktek yang melibatkan siswa-siswi SMAN 1 Tarik Sidoarjo seperti pada foto di bawah ini.



Gambar 6: Siswa mempraktekkan cara duduk *seiza* sambil menikmati teh Jepang



Gambar 7: Siswa-siswi mempraktekkan *Ojigi*, hormat ala Jepang



Gambar 8: Siswa-siswi latihan langsung menjadi tuan rumah dalam upacara minum teh

Sesi evaluasi di akhir workshop untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa dan guru tentang apa yang telah dipelajari dan bagaimana kegiatan ini berdampak pada mereka. Menggunakan kuesioner atau diskusi kelompok untuk mengidentifikasi aspek yang berhasil dan area yang perlu diperbaiki di masa depan. Berikut merupakan hasil kuesioner:



Tentang pendapat siswa apakah Etika Jepang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, 21% siswa mengisi *Aisatsu* dan *Ojigi*. 27%. Siswa yang mengisi sikap yang benar dan berbicara dengan bahasa baik. 4% siswa mengisi penampikan sesuai TPO. Bisa disimpulakn hampir seluruh siswa berpendapat kalau etika Jepang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari

## 7. Kesimpulan

Setelah mengikuti pelatihan ini, siswa dapat mengetahui dan menerapkan etika yang terdapat dalam *Chanoyu* seperti berbicara dengan bahasa yang ucapan salam yang tepat, *Ojigi* yaitu cara menghormat, dan *Seiza*, cara duduk yang benar, cara berjalan, dan penampilan sesuai TPO. Etika yang dipelajari dalam *Chanoyu* ini, menurut siswa dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulakn hampir seluruh siswa berpendapat kalau etika Jepang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 8. Ucapan Terima Kasih

Pertama kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMAN 1 Tarik Sidoarjo dan juga para wakil Kepala Sekolah yang telah menerima Tim Pengabdian dengan baik. Juga kepada Bapak Ibu Guru Bahasa Jepang SMAN 1 Tarik Sidoarjo yang telah bekerjasama sejak persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Semoga kerjasama ini dapat berkelanjutan dan semoga kegiatan Workshop *Chanoyu* ini membawa dampak yang baik bagi siswa siswi SMAN 1 Tarik Sidoarjo.

Terimakasih Juga kepada Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Dr. Soetomo khususnya kepada Club *Chanoyu* Sastra Jepang Unitomo yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini, semoga menjadi pengalaman yang baik dan berguna.

## 9. Daftar Pustaka (Style APA)

Okakura, Tenshin. 1998. *The Book of Tea*. Tokyo: Kodansha.

Rahma, Yuliani. Dkk. Pelatihan Chanoyu Upacara Minum The Jepang untuk Menggali Nilai-nilai Budaya serta Manfaat yang Terkandung Didalamnya, 37 – 41. *Jurnal "HARMONI", Volume 1 Nomor 1, November 2017* Departemen Linguistik FIB UNDIP

Sendo, Tanaka. 1998. *The Tea Ceremony*. Tokyo. Koudansha International

Soko, Sakurai. 2009. *Ocha no Okeiko Nyuumonsho*. Tokyo: Shinsei.

Suryawati, Cicilia Tantri. (2018) Cerminan Jiwa Chanoyu Dalam pepatah Zen yang Terdapat pada Kakejiku. 52 – 67. *Jurnal Ayumi Vol. 5 No. 1 Maret 2018*

Tani, Akira. 2005. *Wakariyasui Chanoyu no Bunka*. Kyouto: Tankousha.

## 10. Biodata singkat

### Penulis 1:



Dra. Cicilia Tantri Suryawati, M.Pd. Pengajar di Program Studi Sastra Jepang Universitas Dr. Soetomo. Buku yang pernah ditulis bersama rekan dosen baik dalam maupun luar negeri adalah “Aisatsu – Ungkapan dan Makna Salam dalam Bahasa Jepang” (2018), “Kurikulum Bahasa Indonesia Bagi Pembelajaran Asing – dalam Bingkai Kerjasama Antar perguruan Tinggi” (2014), “kanji Game” (2023).

### Penulis 2:



Rahadiyan Duwi Nugroho, S.S., M.Hum. adalah dosen Prodi Sastra Jepang Universitas Dr. Soetomo. Karya penelitian Analisis Kesalahan dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Jepang dalam Pembelajaran BIPA di *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra* (2018) SINTA 3. Karya pengabdian Workshop Pengenalan dan Praktik Penulisan Jurnal Ilmiah di Komunitas Forum Lingkar Pena (FLP) Sidoarjo di *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (2023) SINTA 4.

**Penulis 3:**



Dr. Urip zaenal Fanani, M.Pd. lahir di Surabaya tahun 1963 adalah dosen di Universitas Negeri Surabaya. Dalam 1 tahun terakhir, mengampu 49 matakuliah. Sudah melakukan pengabdian sebanyak 13. Sudah mempublikasi Artikel Ilmiah dalam jurnal sebanyak 221.



Optimalisasi Pemanfaatan

# SUMBERDAYA LOKAL

untuk Pembangunan dan Kesejahteraan



**IKAPI**  
IKATAN PENERBIT INDONESIA

Anggota IKAPI No. 269/JTE/2023



Diterbitkan oleh PT. Penerbit Qriset Indonesia

Jl. Sirkandi, Desa Sirkandi, Purwareja Klampok, Banjarnegara  
0822-2065-7869  
Penerbit Qriset Indonesia  
www.qrisetindonesia.com  
admin@qrisetindonesia.com

ISBN 978-634-7048-30-1



9 786347 048301